

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data tentang perkembangan jenis hortikultura, di Kabupaten Gorontalo dapat dikembangkan kawasan terminal agribisnis hortikultura. Karena di Kabupaten Gorontalo memiliki potensi produksi hortikultura buah maupun sayur yang cukup besar, dengan totalitas nilai produksi sayur pada Tahun 2012 mencapai 49.903 ton, dan totalitas nilai produksi buah pada Tahun 2012 mencapai 2.735 ton.
2. Berdasarkan hasil *analytical hierarchy process* (AHP) diketahui bahwa lokasi yang strategis untuk dikembangkan sebagai terminal agribisnis di Kabupaten Gorontalo yaitu Kecamatan Limboto, yang memperoleh bobot tertinggi baik untuk penilaian jenis hortikultura buah maupun sayur. Selain itu pula berdasarkan analisis terhadap dukungan masing-masing sub kriteria, diketahui bahwa Kecamatan Limboto juga memperoleh nilai lebih besar dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya yang menjadi lokasi penelitian dengan bobot 0,47.

B. Saran

Menindaklanjuti kesimpulan di atas, beberapa hal yang bisa direkomendasikan dalam rangka pengembangan kawasan terminal agribisnis hortikultura di Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut;

1. Perlu adanya penataan infrastruktur baik dasar maupun infrastruktur inti sebuah terminal agribisnis hortikultura, peningkatan kualitas sumberdaya para tenaga pengelola, tenaga pertanian hortikultura, serta pembentukan kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal yang mampu mendorong nilai jual hasil-hasil pertanian hortikultura yang ada dan di pasarkan pada terminal agribisnis hortikultura Limboto. Sebab pada penataan infrastruktur dasar maupun inti, peneliti melihat bahwa kedua-duanya masih belum memadai, misalnya jalan akses menuju lokasi Kecamatan

Limboto masih banyak yang rusak dan berlubang, lapak-lapak penjual yang rusak, saluran air dan area parkir yang kotor dan berbau, hal ini yang justru mengakibatkan daya beli masyarakat juga bisa menurun.

2. Menitikberatkan pengelolaan Kecamatan Limboto sebagai kawasan hortikultura dengan melakukan beberapa hal penting yaitu;
 - a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, pengguna jasa transportasi serta para sopir mikrolet untuk secara teratur dan tertata rapih menggunakan fasilitas terminal angkutan yang sudah disediakan pemerintah, bukan malah membuat terminal sendiri yang berimbas pada kemacetan lalulintas. Dengan efektifnya penggunaan terminal, masyarakat akan semakin bayak berfokus pada terminal yang ada.
 - b. Melakukan pembekalan terhadap para pedagang atau tenaga pengelola tentang bagaimana mereka dapat menarik minat konsumen untuk membeli di lokasi yang ada, baik dari segi penampilan yang rapih, lokasi penjualan yang bersih, dan harga yang masih bisa dijangkau.
 - c. Membuka akses kerja sama para pedagang dengan berbagai lembaga yang telah ada saat ini, baik lembaga pemberi pinjaman, lembaga penjamin keselamatan jiwa, serta lembaga swasta lainnya yang berkonsentrasi pada bidang distribusi hasil-hasil pertanian hortikultura untuk dipasarkan dalam skala besar.
3. Dengan dilaksanakannya penelitian tentang penentuan terminal agribisnis pada 3 (tiga) lokasi yang meliputi Kecamatan Telaga, Kecamatan Limboto dan Kecamatan Tibawa, diharapkan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi dimaksud yang meneliti tentang analisis kelayakan terminal agribisnis. Selain itu pula dapat dilakukan penelitian tentang penentuan lokasi terminal agribisnis hortikultura untuk skala propinsi.